

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai studi nasional dan internasional memperlihatkan bahwa Indonesia telah lama mengalami krisis dan kesenjangan pembelajaran. Beragam faktor muncul seperti kurangnya kualitas guru, siswa mengalami kesulitan belajar, dan banyak hal lainnya yang menjadi penyebab masalah tersebut.

Pandemi covid-19 yang telah berlangsung selama dua tahun memperburuk krisis dan semakin melebarkan kesenjangan pembelajaran yang terjadi di Indonesia. Banyak anak Indonesia yang mengalami ketertinggalan pembelajaran, sehingga mereka mengalami kesulitan untuk mencapai kompetensi dasar sebagai peserta didik. Pada kondisi pandemi covid-19, pemerintah telah mengeluarkan keputusan menteri nomor 719/P/2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, pemerintah kemudian mengembangkan kurikulum merdeka sebagai kurikulum yang lebih fleksibel, relevan, dan mendalam.

Kurikulum merdeka merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus seperangkat rencana pembelajaran dan program pendidikan yang bersifat menyeluruh yang disusun dengan berbagai landasan, rekonstruksi pengetahuan dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan-tujuan dalam pendidikan.¹

Kurikulum ini harus bersifat dinamis, artinya kurikulum selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu

¹ Muhammad Busro Dan Siskandar. *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Media Akademik (2017). 3.

pengetahuan dan teknologi, tingkatan kecerdasan peserta didik, kultur, sistem nilai, serta kebutuhan masyarakat.²

Dalam dunia pendidikan, Gunawan menyatakan bahwa kurikulum memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses pendidikan,³ karena kurikulum adalah “ruh” pendidikan yang perlu dievaluasi secara berkala pada waktu tertentu dan beraturan untuk mengikuti perkembangan zaman dan teknologi. Selain itu kurikulum juga menjadi wadah segala kebijakan pendidikan yang dilaksanakan oleh manajemen sekolah atau pemerintah.⁴

Pertama kali diterapkannya kurikulum ini, yaitu pada tahun 2022 di 2.500 sekolah penggerak yang tersebar diseluruh Indonesia, salah satunya di SMPN 1 Karangtanjung Pandeglang. Berdasarkan observasi awal, di SMPN 1 Karangtanjung telah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2022 sampai saat ini, dengan diterapkannya kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memberikan kebebasan dan kemandirian kepada peserta didik dalam proses pembelajarannya.⁵ Sekolah ini telah memperkenalkan pembelajaran inovatif yang memungkinkan peserta didik mengakses materi dengan berbagai cara sesuai dengan gaya belajar peserta didik.⁶

Salah satu bagian dari kurikulum merdeka adalah model pembelajaran diferensiasi. Model pembelajaran diferensiasi adalah

² Zainal Arifin. *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA. (2017). 1-2

³ Santika, I. G. N., Kartika, I. M., & Wahyuni, N. W. R. (2019). Pendidikan Karakter: Studi Kasus Peranan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak Ibu Sunah Ditanjung Benoa. *Jurnal kajian Pendidikan widya accarya FKIP Universitas Dwijjendra*, 2085, 55-66.

⁴ Suryaman, M. (2020). Pengembangan kurikulum Merdeka belajar program studi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Prosiding seminar daring nasional: pengembangan kurikulum Merdeka belajar*, 13-28

⁵ I Gede Ratnaya, Putu Ledyari Noviyanti Dan Sarwo Edi Wibowo. “Sebuah *Systematic Literature Review*: Pembelajaran Diferensiasi Dalam Dunia Pendidikan”. *Journal Of Mathematics Education And Science*. Vol. 9, No 2, April 2024. 179.

⁶ Guru SMPN 1 Karangtanjung, Wawancara (Pandeglang, 03 Januari 2024)

modifikasi kurikulum dimana setiap siswa dapat belajar dalam satu kelas dengan kemampuan yang bermacam-macam. Strategi ini dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas dengan tingkat kemampuan anak yang berbeda-beda.⁷

Sebagaimana Allah Berfirman dalam Q.S Al-Hujurat: 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan Perempuan. Kemudian, kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti.⁸

Dalam pelaksanaan model pembelajaran diferensiasi ini, guru membagi muridnya menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok diberikan pilihan untuk belajar dengan menggunakan gaya belajar masing-masing yang paling cocok bagi mereka. Gaya belajar yang diterapkannya yaitu auditori, visual dan kinestetik.

Gaya belajar auditori adalah proses pembelajaran yang mengandalkan pendengaran sebagai penerima informasi dan pengetahuan. Gaya belajar visual adalah proses pembelajaran yang mengandalkan penglihatan sebagai penerima informasi dan pengetahuan. Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar pada seseorang dengan cara mempelajari

⁷Andini, D. W. (2016) "Differentiated Instruction": Solusi pembelajaran dalam keberagaman siswa di kelas inklusif. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan ke-SD-AN*, 2 (3)

⁸ Muchlis Muhammad Hanafi, Dkk, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2011), 77.

sesuatu dengan melibatkan gerakan fisik, menyentuh, dan merasakan atau mengalami suatu hal secara sendiri.

Selain berfokus pada gaya belajar, dalam pembelajaran diferensiasi ini, terdapat tiga jenis point penting yaitu: diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Pada kegiatan diferensiasi konten guru memfasilitasi peserta didik yang gaya belajarnya visual dengan menampilkan sebuah *website* mengenai materi yang diajarkan. Untuk peserta didik yang gemar *auditori* maupun *audiovisual*, maka ditampilkan video pembelajaran yang bisa mereka lihat langsung didepan kelas. Begitu juga untuk anak-anak yang memiliki gaya belajar kinestetik diberikan contoh-contoh nyata mengenai demonstrasi langsung oleh guru di depan kelas.

Dari ketiga kegiatan itu saya tertarik kepada bagaimana guru itu menerapkan pembelajaran diferensiasi berbasis prosesnya. Karena, diferensiasi proses ini memfokuskan cara bagaimana peserta didik dapat memahami atau memaknai akan sebuah informasi atau materi yang dipelajari saat kita telah memetakan kebutuhan belajar peserta didik yang kemudian harus kita pikirkan adalah bagaimana kebutuhan tersebut dapat dipenuhi, caranya seperti apa, prosesnya seperti apa.

Yang perlu disiapkan agar kita mengetahui bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda, apakah siswa akan bekerja secara mandiri atau bekerjasama dalam suatu kelompok. Kita perlu berpikir tentang seberapa banyak jumlah bantuan yang kita berikan kepada murid-murid kita, siapa saja yang memerlukan banyak bantuan, dan siapa yang cukup kita berikan bantuan dalam bentuk pertanyaan pemandu dan mereka kemudian bisa bekerja dengan mandiri. Semua hal tersebut harus dipertimbangkan sebagai bagian dari skenario pembelajaran yang kita rancang.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang pelaksanaan proses pembelajaran diferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Maka peneliti mengambil judul: **Efektivitas Model Pembelajaran Diferensiasi Proses dalam Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IX di SMPN 1 Karangtanjung Pandeglang.**

B. Identifikasi Masalah

Selanjutnya peneliti menjabarkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Impelementasi kurikulum merdeka belum semua pendidikan menerapkannya
2. Kurikulum di Indonesia berubah karena ada suatu kejadian luar biasa yaitu covid_19
3. Mengalami krisis pembelajaran di sekolah
4. Menurunnya kompetensi peserta didik

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahwa pembelajaran diferensiasi sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran PAI karena memberikan perubahan terhadap hasil belajar siswa.
2. Penelitian ini dilakukan di kelas IX semester ganjil SMPN 1 Karangtanjung Pandeglang.
3. Model pembelajaran diferensiasi dalam penelitian ini hanya difokuskan pada pembelajaran diferensiasi prosesnya.

4. Hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan hasil tes formatif yang diambil dari hasil setiap pembelajaran.
5. Materi pembelajaran meyakini hari akhir dengan mawas diri pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan Batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas model pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX di SMPN 1 Karangtanjung Pandeglang?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran diferensiasi proses dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX di SMPN 1 Karangtanjung Pandeglang?
3. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkannya model pembelajaran diferensiasi proses pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX di SMPN 1 Karangtanjung Pandeglang?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX di SMPN 1 Karangtanjung Pandeglang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran diferensiasi proses dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX di SMPN 1 Karangtanjung Pandeglang.

3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran diferensiasi proses mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX di SMPN 1 Karangtanjung Pandeglang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti

Dapat membuktikan efektivitas pembelajaran diferensiasi proses terhadap meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX di SMPN 1 Karangtanjung Pandeglang.

2. Sekolah/madrasah

Dapat memberikan tolak ukur yang tepat untuk digunakan di sekolah maupun madrasah dalam meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah pembelajaran diferensiasi.

3. Guru

Dapat memberikan inspirasi kepada guru untuk menggunakan pembelajaran diferensiasi sebagai fleksibilitas pembelajaran yang dapat dilakukan kapan pun, dimana pun, dan dalam kondisi apapun, sehingga pembelajaran tetap dapat dilakukan sebagaimana mestinya.

4. Siswa

Pembelajaran diferensiasi dapat menarik siswa untuk mengikutinya karena lebih fleksibel sehingga siswa dapat mengikuti Pelajaran sebagaimana mestinya dan dapat mengakses materi kapan saja dan dimana saja.

Ini juga dapat memberi mereka kesempatan untuk meningkatkan potensi diri mereka sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa

5. Orangtua siswa

Dapat menjadi inspirasi bagi orang tua untuk membantu anak-anaknya menyiapkan kebutuhan belajar mereka dengan cara yang lebih efisien dan fleksibel.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembuatan penelitian ini, peneliti membagi pembahasan menjadi lima bab yang masing-masing berisi sub bab. Sistemnya adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teoretis

Dalam bab ini akan dibahas tentang landasan teoretis, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

BAB III : Metodologi Penelitian

Pada bab ini akan dibahas mengenai waktu dan tempat, metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta hipotesis statistik.

BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada bab ini akan diuraikan mengenai deskripsi data, uji persyaratan analisis, uji hipotesis dan pembahasan.

BAB V : Penutup

Dalam bab terakhir ini akan diuraikan simpulan dan saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.